BAB III

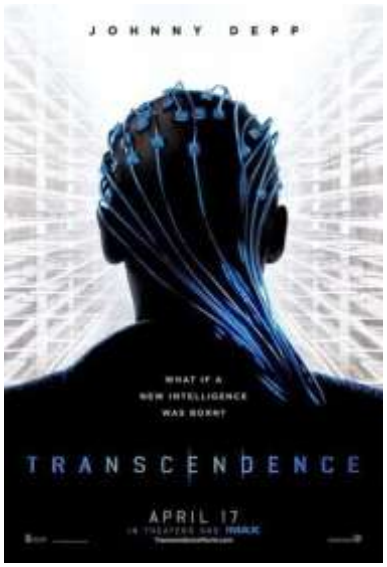
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui representasi singularitas teknologi dalam film *Transcendence*. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *sequence* Film yang berjudul *Transcendence* (direlease Bulan April Tahun 2014), dengan fokus penelitian yaitu adegan yang menggambarkan mengenai singularitas teknologi dalam film *Transcendence*. Kategori adegan yang menggambarkan tentang singularitas teknologi ini meliputi *sequence* yang di dapat dari hasil pemotongan *sequence* yang terdapat dalam film *Transcendence.*

Gambar 3.1

Cover Film Transcendence



Sumber : www.ganoll.com

3.1.1 Sinopsis Film *Transcendence*

Film *Transcendence* jenis film yang bergenre *science-fiction* menceritakan tentang pasangan Dr. Will Caster (Johnny Depp) & Evelyn Caster (Rebecca Hall) terobsesi rasa ingin tahu tentang sifat alam semesta membuat software kecerdasan buatan yang mampu menyamai bahkan melebihi otak manusia dengan nama singularitas teknologi atau dalam kata-katanya *Transcendence*. Namun, kelompok ekstremis "Revolusi Kemerdekaan Dari Teknologi" (RIFT) memiliki salah satu anggota mereka menembak Will dengan polonium dicampur peluru dan melaksanakan serangkaian serangan disinkronkan pada AI laboratorium di seluruh negeri. Akan diberikan tidak lebih dari satu bulan untuk hidup.

Dalam keputusasannya, Evelyn datang dengan rencana untuk meng-upload kesadaran Will ke dalam komputer kuantum bahwa proyek tersebut telah dikembangkan. Sahabatnya Max Waters (Paul Bettany), juga seorang peneliti, mempertanyakan kebijaksanaan pilihan ini. Will kesadaran tetap hidup setelah kematian tubuhnya dan meminta agar ia akan terhubung ke Internet untuk tumbuh dalam kemampuan dan pengetahuan.

Setelah dua tahun kemudian, fasilitas riset tersebut berhasil membuat berbagai terobosan pesat dalam bidang teknologi seperti robot berukuran nano yang mampu memperbaiki jaringan sel yang rusak pada manusia dan tumbuhan. Tidak hanya menyembuhkan teknologi temuan Will juga memberikan kekuatan fisik di atas manusia normal dan kemampuan untuk terhubung dengan singularitas teknologi ciptaan Will. Evelyn pun mulai menaruh curiga terhadap motif Will yang sebenarnya.

Agen FBI Donald Buchanandengan bantuan ilmuwan pemerintah Joseph Tagger membujuk Evelyn untuk menghentikan singularitas teknologi yang menyebar karena menimbulkan dampak negative yang memungkinkan hilangnya mortalitas manusia dan kemanusiaan itu sendiri di tangan Will.

3.1.2 *Sequence Film Transcendence*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana representasi singularitas teknologi film *Transcendence*. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *Sequence* dalam film *Transcendence*. Dalam setiap *sequence* film *Transcendence* terdapat banyak pesan yang memiliki maknalangsung dan makna tidak langsung yang akan disampaikan kepada khalayak. Maka dari itu peneliti memilih beberapa sequance dari film *Transcendence* yang menurut peneliti sangat menunjukan pesan-pesan singularitas teknologi dengan jelas yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu Konotasi, Denotasi, Mitos/Ideologi. Berikut adalah *sequence*-nya.

Tabel 3.1

Sequence* film *Transcendence

No.	Waktu	Gambar	Keterangan
1	**09:36 – 00:11:08**		Dr Will Caster dan Evelyn Caster membuat presentasi ilmiah tentang kecerdasan buatan yang akan mengubah dunia dan akan mempercepat proses kemajuan teknologi di sebut singularitas teknologi atau dalamkata-katanya "Transendensi". Namun ada

		 	seorang audience menayakannya "jadi anda mau menciptakan tuhan sendiri" atau tuhan anda sendiri ?
2	**00:23:20 – 00:28:22**	 	Evlyin, berencana untuk mengunggah kesadaran Will ke dalam sebuah komputer kuantum sebelum Will meninggal. Evelyn meminta bantuan dari sahabat dekat Will yang juga anggota tim risetnya, Max Waters. Awalnya, Max tidak setuju dengan ide Evelyn karena ia mengkhawatirkan konsekuensi yang akan ditimbulkan.
3	**00:35:01 – 00:44:05**	 	Setelah Will meninggal, Namun ternyata usaha mereka berbuah manis. Will berhasil dilestarikan melalui unggahan ke komputer kuantum. Dr Will caster yang ada dikomputer meminta evelyn untuk menghubungkan komputer di ruang itu kejaringan internet dan pasar saham. Dan, Program Will caster menyebar keseluruh

			dunia seperti virus, lebih menyeramkan lagi, program itu selalu belajar.
4	**00:59:30 – 01:11:19**	   	Will, membangun sebuah fasilitas riset di bawah tanah. Fasilitas riset tersebut berhasil membuat berbagai terobosan pesat dalam bidang teknologi. Seperti robot berukuran nano yang mampu memperbaiki jaringan sel yang rusak pada manusia dan tumbuhan. Will mendemonstrasikan hal ini dengan menyembuhkan seorang korban pemukulan dalam sekejap, bahkan menyembuhkan seseorang yang mengalami kebutaan sejak lahir. Tidak hanya menyembuhkan mereka, teknologi temuan Will juga memberikan kekuatan fisik di atas manusia normal dan kemampuan untuk terhubung dengan singularitas teknologi ciptaan Will

5	**01:26:04 – 01:28:56**	 	Will telah menyebar pengaruhnya ke semua teknologi jaringan komputer di dunia. Agen FBI Donald Buchanan membujuk Evelyn Caster untuk menghentikan singularitas teknologi menyebar dengan cara memilih antara meng-upload virus atau mempertaruhkan asimilasi ke Will Transendensi, yang memegang janji mengakhiri polusi, penyakit, dan kematian manusia.

(*Sumber : Hasil Penelitian, 2015*)

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 2003:145).

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena pada metode ini berperan sebagai pisau bedah dari suatu penelitian, dimana akan menemukan akar dari permasalahan dari suatu objek penelitian dengan suatucara tertentu. Selain itu, dengan metode kualitatif akan menemukan jawaban atau kesimpulan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada interpretasi penulis atau peneliti. penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Kuntjara, 2006:9).

Sementara itu metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atas perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Maleong, 2002:3).

Penelitian kualitatif bersifat multi metoda dalam fokusnya, menggunakan pendekatan naturalistik interpretatif kepada subjek yang akan diteliti. Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari apapun didalam setting alamiahnya, dengan berusaha memberikan makna atau menafsirkan fenomena menurut makna yang diberikan orang kepadanya.

Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai empiris studi kasus, pengalaman personal, interospeksi, riwayat hidup, wawancara, teks, observasioanal, historis, interaksiaoanal, dan visual yang mengambarkan makna dan momen-momen problematis dalam kehidupan individu.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian analisis semiotika Rolland Barthes. Sebagai bagian dari metode penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif, analisis semiotika ini termasuk dalam paradigmaa kritis. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang eksplisit, pasti, atau yang nampak pada permukaan, melainkan makna yang berada dibalik penampakannya yang lebih dalam tingkatannya.

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata *semeion* yang berarti ‘tanda’. Sementara tanda itu sendiri berarti sesuatu yang atas dasar konvensi sosial

yang terbangun sebelumnya dianggap mewakili sesuatu yang lain (Eco, 1979:16 dalam Sobur 2002:95). Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Eco, 1979:6 dalam Sobur, 2002:95).

Santosa (1993:3 dalam Sobur 2002:96) menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses perlambangan.

Batasan yang lebih jelas dikemukakan oleh Preminger, yang mengatakan:

> "Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti" (Sobur, 2002:96).

Selain istilah semiotika, juga ada yang disebut dengan semiologi yang pada dasarnya hampir mirip. Menurut Saussure semiologi ialah sebuah ilmu umum tentang tanda, "suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat" (Budiman, 2004:3)

Baik istilah *semiotika* maupun *semiologi* dapat digunakan untuk merujuk kepada ilmu tentang tanda-tanda tanpa ada perbedaan pengertian yang terlalu tajam. Perbedaan diantara keduanya hanyalah istilah semiologi lebih banyak dipakai di Eropa, sedangkan semiotika digunakan oleh para penutur bahasa inggris.

Sampai sekarang ini, bidang-bidang studi semiotika sangatlah beragam, mulai dari komunikasi hewani sampai dengan analisis atas sistem-sistem pemaknaan seperti komunikasi tubuh. Dengan demikian, ruang lingkup studi

semiotika sangatlah luas sehingga mungkin akan menimbulkan kesan sebagai suatu ilmu dengan, meminjam istilah Umberto eco (1979:6), ‘imperialisme’ yang arogan. (Budiman, 2004:4)

Roland Barthes merupakan salah seorang pemikir strukturalis yang aktif mempraktekkan model linguistik Saussurean dan semiologinya. Roland Barthes dilahirkan pada tahun 1915 dari keluarga kelas menengah di Cherbourg dan di besarkan di Bayonne, sebuah kota kecil di dekat pantai Atlantik sebelah barat daya Perancis. Ia telah ditinggalkan ayahnya yang gugur dalam tugas saat usianya baru mencapai satu tahun.

Pendekatan semiotik Roland Barthes tertuju kepada suatu suatu tataran signifikasi yang disebut dengan signifikasi dua tahap (*two order signification*). Denotasi merupakan signifikasi tahap pertama yang merupakan makna paling nyata dari tanda. Sedangkan konotasi ialah signifikasi tahap kedua dimana makna yang terbentuk dikaitkan dengan perasaan, emosi atau keyakinan. Misalnya, tanda *bunga* mengkonotasikan *kasih sayang*.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan (Fiske, 1990:88 dalam Sobur, 2001:128).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 224).

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, maka dalam tehnik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa studi sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

1. **Studi Dokumentasi**

   Studi dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan segala hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini hal yang dikumpulkan ialah mencakup adegan-adegan yang mengenai singularitas teknologi dengan aspek penunjang seperti alur cerita, dialog yang termasuk didalam sequence per scene.

2. **Observasi**

   Menurut Christine Daymon dan Immi Holloway (2008:321),

   > "Observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu, bukan seperti yang belakangan diingat, diceritakan kembali dan digeneralisasikan oleh peneliti itu sendiri".

   Metode observasi yang peneliti lakukan adalah observasi atas film sendiri yang menjadi objek penelitian.

3. **Studi Kepustakaan**

   Studi kepustakaan yang dimaksud adalah mencari dan mengumpulkan data referensi ataupun dokumen berupa buku, artikel, skripsi, dan dokumentasi audio visual serta yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan pencarian referensi buku dan artikel tentang singularitas teknologi, skripsi mengenai kajian semiotika dan lain sebagainya, yang bisa dianggap penting dan berhubungan dengan penelititan.

4. ***Internet Searching***

   Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini.

3.2.3 Teknik Analisis Data

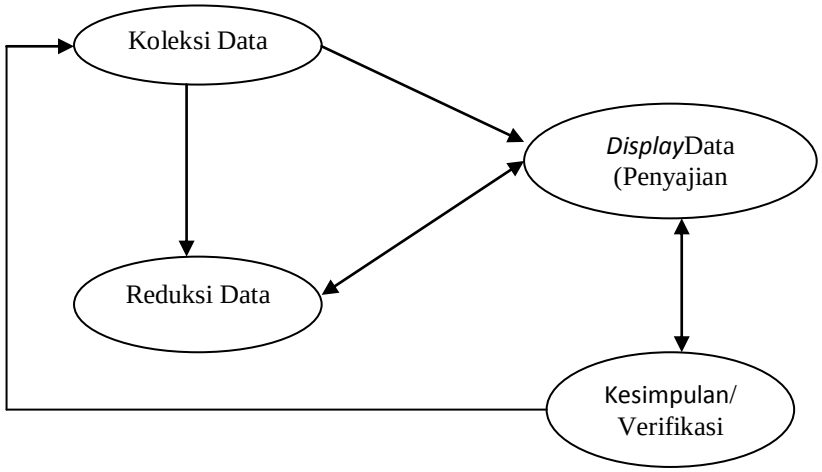
Menurut Bogdan, analisis data adalah, "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" (Sugiyono, 2008:244)".

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif (Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:69) yaitu :

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.

2. Sajian data atau *display* data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Gambar 3.2
Analisis data kualititatif menurut Miles dan Huberman



Sumber : Sugiyono, 2007 : 16

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan memotong dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *sequence*-nya.

2. Menganalisa sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisa beberapa bagian film (*sequence*) yang sesuai dengan yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Teori semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini menggunakan signifikansi tahap dua (*two order significant*) terdapat makna denotasi, makna konotasi, dan mitos/ideologi.

3.2.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan penenliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Lexy J. Maleong dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan, keajegan penelitian, pengecekan sejawat dan kecukupan referensial (Moleong, 2007).

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan pengalaman.

3. Pengecekan sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang sedang diteliti ini, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di kota Bandung.

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu lima bulan, terhitung mulai Bulan Oktober 2014 sampai dengan Februari 2015.

Tabel 3.2

Rancangan Penelitian Skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2014 - 2015																			
		Bulan																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		*1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																				
	Studi Pendahuluan																				
	Pengajuan Judul																				
	Persetujuan Judul																				
	Persetujuan pembimbing																				
2	**Pelaksanaan**																				
	Pengarahan Dosen Pembimbing																				
	Bimbing BAB I																				
	Bimbingan BAB I - III																				
	Revisi BAB I - III																				
	ACC BAB I - III																				
	Seminar UP																				
	Revisi Seminar UP																				
	Pengumpulan data																				
3	**Pengolahan Data**																				
	Bimbingan BAB IV																				
	Bimbingan BAB V																				
	Bimbingan Seluruh BAB																				
4	Sidang																				

*** : Per-Minggu**

Sumber : Peneliti, 2015